

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa, karena dengan adanya pendidikan mampu membentengi siswa dari berbagai macam hal-hal baru yang ia dapatkan di era globalisasi. Pendidikan khususnya pendidikan agama Islam menjadi salah satu pedoman tolak ukur keberhasilan penanaman karakter religius bagi peserta didiknya. Pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang besar terlebih ketika peserta didik sedang menuntut ilmu dalam jenjang SMP/MTs. Peserta didik yang berada dalam usia remaja, mereka akan sangat rentan dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi.

Secara geografis, MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung terletak di wilayah timur pusat kota Tulungagung yang berada di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Madrasah ini memiliki letak geografis yang cukup strategis, karena selain bertempat tidak terlalu jauh dengan pusat kota, madrasah ini juga dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi juga dapat menggunakan angkutan umum (bus) jurusan Tulungagung-Blitar atau sebaliknya walaupun setelah itu kearah selatan dengan kendaraan pribadi kurang lebih 400 m, sehingga anak-anak yang berada di desa-desa sekecamatan Sumbergempol dan desa-desa sekitarnya dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitar, maka madrasah ini diharapkan cukup diminati oleh anak-anak yang berada di radius 10 km dari madrasah dan diharapkan semakin meningkat. Pendidikan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung merupakan pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mana merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak muslim di masa yang akan datang, yaitu di era globalisasi dan teknologi yang serba canggih. Penyajian data pada penelitian berupa data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri atas data observasi, data wawancara dan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sebagai tempat penelitian.

Sebagai orang tua yang ada di lingkungan sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan karakter religius peserta didiknya. Guru diharapkan mampu mengatasi sikap peserta didiknya dalam setiap hal yang akan dikerjakan. Karena pada dasarnya, selain berperan dalam memberikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik, guru juga sebagai orang tua dalam lingkungan sekolah. Sebagai sekolah dibawah naungan kementrian agama, MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sangat memperhatikan karakter peserta didiknya dengan melakukan pengawasan serta pembinaan karakter religius melalui beberapa aspek. Selain guru, orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar juga memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran dan pembinaan karakter religius masing-masing peserta didik.

Kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, orang tua serta lingkungan masyarakat yang baik akan menjadi faktor pendukung karakter religius peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis peneliti berurutan dan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan, yaitu:

1. Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik dari Segi Aqidah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Aqidah dalam Islam merupakan keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh. Seseorang yang memiliki aqidah dalam hatinya akan senantiasa menghadirkan Allah SWT dihatinya dalam setiap perbuatan dan perkataannya, karna merasa bahwa Allah SWT selalu ada dimanapun ia berada. Dalam praktiknya, guna menumbuhkan sifat keimanan pada anak tidak cukup jika memberikan pembelajaran dalam bentuk materi agama di kelas saja, tetapi perlunya suatu usaha konkret dalam mewujudkan tercapainya suatu tujuan. Dalam mewujudkan usaha tersebut dibutuhkan kerjasama antar guru baik guru agama khususnya guru Aqidah Akhlak ataupun guru non agama agar terbentuk suatu budaya religius. Pembinaan karakter religius peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dari segi Aqidah, meliputi dua bentuk yaitu:

a. Pembelajaran di dalam Kelas

Kegiatan pembelajaran didalam kelas merupakan kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya sebagai usaha sadar dalam mewujudkan adanya perubahan tingkah laku sebagai tujuan dari belajar. Sebagai lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Yayasan Darul Falah, MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama dalam wadah Pondok Pesantren dimana seorang siswa juga sekaligus menjadi seorang santri. Keberadaan pondok pesantren menjadi nilai positif yang diharapkan akan mempermudah peserta didik untuk mendalami ilmu agama. Dalam tahap ini, peneliti terjun langsung dan mengamati berbagai bentuk usaha yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak maupun guru yang lain dalam membina karakter religius peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Masa remaja merupakan masa yang rentan akan pengaruh dari lingkungan luar. Banyak remaja yang melakukan kenakalan dengan tujuan untuk mencari jati diri mereka. Peran guru Aqidah Akhlak sangat banyak, akan tetapi peneliti juga menemukan bahwasanya dalam setiap pengajarannya guru memanglah harus punya daya tarik tersendiri dalam membentuk suasana religius guna membentuk karakter religius. Dimana guru bisa mengolah pembelajaran yang sesuai atau membuat gaya pengajaran semenarik mungkin sehingga

peserta didik pastinya akan lebih aktif lagi dalam proses pembelajarannya sehingga penyampaian materi serta penanaman karakter religius bisa tersampaikan dengan baik.

Pendapat peneliti di atas sebenarnya didasari atas pentingnya peran guru Aqidah Akhlak dalam suatu pengajaran Aqidah dan akhlak itu sendiri, karena di era milenial ini peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang mengedepankan akhlakkul karimah agar dampak negatif pada era yang seperti ini tidak dilakukannya. Maka dari sinilah peran guru Aqidah Akhlak sangat diperuntukan untuk membina Aqidah peserta didik sehingga dapat menumbuhkan karakter religius dari peserta didik. Maka dengan rancangan guru yang sesuai akan menjadikan motivasi peserta didik untuk berbuat baik dan mengedepankan dimensi Aqidah dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati, dalam proses wawancara, Beliau memaparkan bahwasannya:

“Dalam menanamkan nilai Aqidah pada peserta didik, bisa kita lakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Seorang guru khususnya guru Aqidah akhlak seperti saya ini, harus mampu mengenalkan secara rinci mengenai aspek Aqidah itu sendiri. Bisa dengan memberikan wadah kepada peserta didik dalam mengenal dan bertanya mengenai Tuhannya ataupun bagaimana tindakan dan perkataan yang seharusnya mereka lakukan. Penanaman nilai Aqidah ini perlu dilakukan dengan baik agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai ajaran agama Islam.”¹

Penanaman dimensi Aqidah melalui kegiatan pembelajaran, bergantung dengan guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru

¹ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Aqidah melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Bapak Muhtar Lutfi, 12 Desember 2020

Aqidah Akhlak. Pengenalan aspek Aqidah secara rinci serta mendalam akan menumbuhkan sikap-sikap pemahaman nilai-nilai keagamaan, sehingga masing-masing peserta didik akan secara sadar menjauhi perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhtar Lutfi yang menyatakan bahwa:

“Penanaman nilai Aqidah pada peserta didik melalui pembelajaran perlu dilakukan dengan benar-benar ke dalam lubuk hati peserta didik, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai agama Islam dan mendarah daging dengan Aqidah yang kuat, sehingga masing-masing anak akan termotivasi untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam.”

Penanaman nilai Aqidah melalui pembelajaran akan memotivasi siswa dalam menjauhi larangan ajaran agama islam. Misalkan dengan mengajarkan materi rukun iman serta cara pengamalannya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati, bahwasannya:

“Dalam pembelajaran, semua ilmu yang membahas mengenai ketauhidan sudah dirancang serta disusun dalam kurikulum yang sudah ditentukan. Kurikulum tersebut tercetak dalam bentuk buku, sehingga buku yang digunakan sudah banyak yang mengandung materi mengenai ketauhidan, tinggal bagaimana dari guru penyampaian kepada peserta didiknya. Untuk itu guru yang berkewajiban dalam penyampaian materi tersebut dituntut agar materi yang didapatkan oleh peserta didik melekat dalam fikiran anak-anak. Seperti halnya materi rukun iman yang diperlukan penekanan dalam penyampaian materi tersebut”²

Sebagaimana juga disampaikan oleh Bapak Muhtar Lutfi bahwasannya:

² Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Aqidah melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Ibu Nurul Hidayati, 23 November 2020

“Penanaman Aqidah bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dikelas, Aqidah itu kan keyakinan, atau sesuatu yang tertanam di dalam hati, urusannya dengan hati sehingga harus yakin bahwasannya islam merupakan agamanya. Penyampaian materi dari kurikulum yang tertera didalam sebuah buku dengan penyampaian serta metode yang sesuai dengan peserta didik maka memiliki pengaruh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan materi rukun iman, apa saja rukun iman? Bagaimana cara kita mengimaninya? Melalui ibadah yang bagaimana? Nah materi tersebut kan termasuk dari Aqidah, makanya penanaman Aqidah itu penting dalam pembelajaran sehingga penggunaan metode juga memiliki pengaruh yang besar”³

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Muhtar Lutfi tersebut, terbukti bahwasannya ketika peneliti melakukan kegiatan observasi didalam kelas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya yang disampaikan Bapak Muhtar Lutfi benar adanya. Mengenai pemaparan materi Aqidah didalam pembelajaran di kelas, haruslah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, agar penyampaian materi tersebut dapat dengan mudah untuk diterima oleh peserta didik, sehingga penggunaan metode yang sesuai memiliki pengaruh yang besar. Terkhusus, mengenai materi Aqidah atau ketauhidan bisa dilaksanakan dalam pengamalan dalam bentuk ibadah, sehingga peserta didik bisa lebih memahami dalam mengamalkannya.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai akan menumbuhkan rasa kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya dalam penyampaian materi yang mengandung Aqidah atau ketauhidan. Sesuai dengan pernyataan salah siswa (AL) dan (SM) yang menyatakan:

³ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Aqidah melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Bapak Muhtar Lutfi, 12 Desember 2020

“Untuk penanaman materi rukun iman, biasanya itu dengan cara menghafal dari rukun iman itu sendiri, serta bagaimana kita mengamalkannya. Pembelajaran di kelas yang enak biasanya guru-guru yang bisa santai dan tidak membosankan, sehingga saya dan teman-teman tidak terkesan begitu serius namun paham materinya”⁴

“Guru-guru yang memiliki cara khusus dalam pembelajaran akan lebih disenangi gitu lo mbak. Apalagi materi rukun iman itu kan yo dari kita masih TK sudah diajari rukun iman, nah disini itu dihafalkan serta diajarkan bagaimana kita mengamalkan melalui tindakan ibadah. Sesuai karo materi rukun iman ngono iku yo kudu metode sing menyenangkan namun serius, jadi siswa-siswane iku isok luwih paham cara pengamalane.”⁵

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil temuan peneliti, maka sudah bisa dipastikan bahwasanya desain atau metode pembelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan oleh guru bisa mempengaruhi sikap dan minat peserta didiknya yang nantinya memiliki pengaruh dalam pengamalan ketauhidan atau Aqidah ke dalam ibadah. Karena dengan adanya metode pengajaran yang sesuai mampu menangkap hal-hal yang positif mengenai akhlak yang baik dan yang buruk. Dalam menyusun dan menentukan metode dalam pembelajaran, seorang pendidik harus melakukan beberapa usaha-usaha diantaranya sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nurul Hidayati, adalah sebagai berikut:

“Peran guru yang sebagai pendidik sekaligus penyusun metode yang akan digunakan dalam pembelajaran maka, sebenarnya usaha yang dilakukan oleh guru itu sangatlah banyak, akan tetapi disini saya selalu menerapkan sesuatu yang dikatakan sangat penting dan tidak bisa untuk ditinggalkan yaitu usaha dalam beribadah, dalam bentuk apapun misalnya sholat atau mengaji. Dengan kebiasaan-kebiasaan penanaman ibadah yang dilakukan secara bersama-sama maka akan tumbuh karakter religius dari masing-masing peserta

⁴ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Aqidah melalui Pembelajaran di dalam Kelas terhadap Salah Satu Siswa inisial AL, 15 Juni 2020

⁵ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Aqidah melalui Pembelajaran di dalam Kelas terhadap Salah Satu Siswa inisial SM, 15 Juni 2020

didik. Usaha yang demikian inilah yang saya rasa sangat penting untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik”.⁶

Dari pernyataan Ibu Nurul Hidayati, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya usaha dalam menyusun serta menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan penyisipan suatu kegiatan yang sudah disebutkan seperti membaca Al-Qur’an ataupun sholat Dhuha atau Dhuhur yang dilakukan secara berjamaah merupakan metode pembelajaran yang sesuai guna mengontrol peserta didik untuk memiliki sikap yang baik serta tumbuhnya karakter religius sehingga perbuatan-perbuatannya bisa terkontrol dengan sendirinya.

Data-data tersebut juga diperkuat dengan observasi, ketika peneliti mencoba bertanya rukun iman dan rukun Islam kepada siswa, kebanyakan dari mereka sudah menghafal rukun iman dan rukun Islam serta bagaimana mereka mengamalkan melalui tindakan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa teori-teori terkait Aqidah sudah mulai tersimpan dalam memori ingatan siswa yang lama-lama kelamaan akan tertanam dalam hati siswa.



Gambar 4.1 Kegiatan Observasi di dalam Kelas

⁶ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Aqidah melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Ibu Nurul Hidayati, 23 November 2020

Pembinaan dimensi Aqidah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung melalui pembelajaran di dalam kelas tidak lepas dari kemampuan guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Aqidah Akhlak dalam menyampaikan teori. Guru sebagai pendidik selalu berusaha menjadi lebih baik dalam mengajar, karna pembinaan dimensi Aqidah merupakan suatu upaya guru dalam membentuk keyakinan dalam hati terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga lahirnya rasa taqwa dan taat sebagai pondasi diri dalam menentukan baik dan buruknya sesuatu. Salah satu tugas guru adalah memberikan suasana pembelajaran yang nyaman melalui metode penyampaian teori yang menyenangkan.

Dalam hal ini, guru lebih sering mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan bercerita, bercerita dan ceramah tidak begitu berbeda secara signifikan. Selain itu juga di sisipi dengan metode tanya jawab dan sedikit hafalan menggunakan lagu kepada peserta didik. Maka dari itu, dengan penggunaan metode-metode yang menyenangkan tersebut, pesan moral yang terkandung dalam materi dapat dimengerti oleh siswa sehingga nilai-nilai Aqidah mulai tertanamkan dalam hati sebagai proses awal pembinaan karakter religius. Oleh sebab itu, pemahaman ilmu pengetahuan agama lebih di tekankan dalam rangka menanamkan Aqidah ke dalam hati siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati selaku guru Aqidah Akhlak yang menyampaikan bahwa:

“Berdasarkan pengalaman yang sudah saya jalankan selama mengajar pendidikan agama islam, khususnya Aqidah akhlak. Ya

saya berusaha memperbaiki diri bagaimana cara mengajar anak-anak dengan baik. Sesuai dengan karakternya, penggunaan cerita-cerita yang menarik, atau penimbulan sebuah masalah yang menumbuhkan rasa penasaran peserta didik maka mereka akan dengan mudah menangkap materi yang saya sampaikan. Pertama, dengan metode ceramah peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang di sampaikan melalui metode bercerita atau ceramah, jadi anak itu bisa antusias dalam mendengarkan kisah-kisah Nabi, atau cerita tentang peristiwa perang. Misalkan bab tentang larangan patuh kepada perintah Allah, misalnya meneladani kisah Nabi Ismail AS, yang dengan rela dan sabar untuk menaati perintah Allah SWT dimana ia rela disembelih oleh ayahnya, Nabi Ibrahim atas perintah Allah SWT. Guna menimbulkan suatu permasalahan, saya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, kemudian mereka nantinya mencari informasi yang sesuai mengenai cerita tersebut, kemudian salah satu dari anggota kelompok mewakili teman-temannya untuk bercerita didepan kelas. Dari cerita tersebut itu bisa menanamkan nilai aqidah siswa.”⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Muhtar Lutfi, yang memaparkan bahwa:

“Metode mengajar itu kan banyak macamnya, tapi biasanya penggunaan-penggunaan pada mata pelajaran agama itu menggunakan metode ceramah, biasanya menjelaskan materi sekaligus bercerita, namun ada yang memberikan permasalahan dan peserta didik menyelesaikan permasalahannya secara berkelompok. Ada juga yang menggunakan lagu-lagu dalam penyampaian materi tertentu, tujuan dari penggunaan metode yang bervariasi adalah agar siswa tidak bosan dengan metode yang itu-itu saja”⁸

Data diatas diperkuat dengan hasil dari observasi peneliti, dimana menunjukkan bahwa proses pembelajarandi kelas terlihat berjalan dengan baik, kondusif dan peserta didik mengikuti dengan aktif. Penggunaan metode yang bervariasi dapat menumbuhkan semangat dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

⁷ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Aqidah melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Ibu Nurul Hidayati, 23 November 2020

⁸ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Aqidah melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Bapak Muhtar Lutfi, 12 Desember 2020

b. Pembelajaran di luar Kelas

Penanaman nilai Aqidah atau ketauhidan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, disamping melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan menekankan materi-materi ketauhidan yang diaplikasikan melalui kegiatan berdoa dan penggunaan metode-metode yang bervariasi, penanaman nilai Aqidah juga dilaksanakan diluar kelas. Aqidah merupakan proses penanaman nilai keimanan dalam hati seseorang, kemudian di cerminkan dalam bentuk amalan yakni dengan berdoa sebelum membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini, ibadah merupakan awal lahirnya rasa yakin dalam diri seseorang dengan mengerjakan ibadah sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebagai orang tua di sekolah, guru berkewajiban dalam mendidik peserta didik sehingga terwujudnya perubahan tingkah laku yakni akhlak sebagai hasil dari kegiatan belajar. Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, yang bertanggungjawab menanamkan dimensi Aqidah merupakan tugas seluruh tenaga pendidik maupun kependidikan, yang bekerjasama, namun terkhusus guru PAI atau guru Aqidah Akhlak lebih intensif melalui pembelajaran di kelas dan lebih mengoptimalkan pembentukan karakter religius peserta didik. Jadi, pembentukan karakter peserta didik di Sekolah merupakan kerjasama seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan bukan hanya dibebankan kepada guru Agama atau guru Aqidah Akhlak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhtar Lutfi yang memaparkan bahwa:

“Yang memiliki tanggungjawab sebenarnya seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, bahkan kepala sekolah juga memiliki tanggungjawab atas pembentukan karakter religius peserta didik. Kita harus lebih cermat lagi dalam mengawasi peserta didik, apalagi sekarang kan ya sudah jaman yang maju, era milenial, zamannya sudah banyak peserta didik yang melakukan kenakalan remaja, salah satu faktor terbesarnya adalah kurangnya penanaman dan pengamalan dari dimensi Aqidah itu sendiri. Maka selain penanaman dikelas kita juga ada program pembiasaan yang meliputi kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar kelas”⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ibu Nurul Hidayati yang memaparkan bahwa:

“Dimensi Aqidah dan dimensi Ibadah itu menjadi dimensi yang dapat di integrasikan. Ini sudah mulai tertanam dalam hati anak, misalnya kalo setiap pagi siswa dibiasakan membaca do’a setiap sebelum memulai belajar. Selain itu juga ditunjang dengan kegiatan pembiasaan yang sudah diterapkan di Mts Darul Falah ini, anak-anak dibiasakan dalam kegiatan sholat secara berjamaah, sholat Dhuhur maupun sholat Dhuha serta kegiatan mengaji Al-Qur’an yang dilaksanakan secara bersama-sama. Semua itu proses internalisasi nilai aqidah menjadi nilai ibadah yang kemudian nanti akan disempurnakan dengan nilai keteladanan.”¹⁰

Pernyataan diatas ditunjang dengan pemaparan salah satu siswa (BW) yang menjelaskan bahwa:

“Memang sudah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari ya mbak, biasanya sebelum mengawali pembelajaran, kita terlebih dahulu membaca do’a, yang dipimpin oleh ketua kelas. Selain itu juga ada sholat dhuhur dan dhuha secara berjamaah maupun ngaji bareng gitu”¹¹

⁹ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Aqidah melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Bapak Muhtar Lutfi, 12 Desember 2020

¹⁰ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Aqidah melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Ibu Nurul Hidayati, 23 November 2020

¹¹ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Aqidah melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Salah Satu Siswa inisial BW, 15 Juni 2020

Data diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pada setiap akan memulai pembelajaran, peserta didik terlebih dahulu membaca do'a secara bersama-sama kemudian membaca Al-Qur'an atau membaca surat Yasin lalu dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran seperti biasa. Untuk yang diluar kelas, hasil observasi peneliti bahwa terdapat kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini yang meliputi kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur secara berjamaah serta kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

2. Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik dari Segi Ibadah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Terdapat dua bentuk nilai ibadah, yaitu ibadah *mahdoh* (hubungan langsung dengan Allah) dan ibadah *ghoiru mahdoh* (hubungan dengan manusia lain), namun keduanya berujung pada satu tujuan yakni untuk mencari ridho Allah SWT. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah SWT. Pembinaan karakter religius peserta didik di MTs Darul Falah Bendilljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dari segi Ibadah, meliputi dua bentuk yaitu:

a. Kegiatan Keagamaan

Pembentukan karakter religius peserta didik tidak cukup secara teoritis saja, akan tetapi membutuhkan proses yang langsung dipraktekkan secara berulang-ulang dan mmenjadi sebuah kebiasaan

yang menimbulkan keteladanan. Dalam hal ini, salah satu program yang sudah terlaksana di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah program pembiasaan yang memiliki tujuan membiasakan siswa untuk melaksanakan kewajiban beribadah dan kegiatan yang pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Muhtar Lutfi, yang menyatakan bahwa:

“Dalam membentuk suatu karakter tidak cukup hanya dengan memberikan teori yang disampaikan di kelas saja, membentuk suatu karakter itu membutuhkan proses yang langsung di praktekkan secara berulang-ulang. Dengan adanya program pembiasaan harapannya peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan ibadah dan kegiatan pengamalan nilai-nilai ajaran agama islam”¹²

Program pembiasaan kegiatan keagamaan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung diantaranya adalah:

1) Sholat Dhuha Berjamaah

Program pembiasaan Sholat Dhuha secara berjamaah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dilakukan sebelum memasuki kelas serta pelaksanaannya itu dilakukan setiap hari. Kegiatan ini tidak dilakukan secara massal oleh keseluruhan siswa, namun bergantian setiap hari. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhtar Lutfi yang menyatakan bahwa:

¹² Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Ibadah melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Bapak Muhtar Lutfi, 12 Desember 2020

“Program pembiasaan keagamaan itu dilaksanakan secara berkesinambungan. Pertama itu melalui kegiatan keagamaan, setiap pagi kegiatannya yaitu membaca Al-Qur’an, membaca yasin tahlil setelah solat dhuha di awal jam pertama biasanya berjamaah namun juga bergantian tidak keseluruhan siswa di MTs ini, jadi pagi-pagi melaksakan solat dhuha kemudian pembacaan yasin tahlil, kemudian memasuki kelas, guna mengawali pembelajaran dibuka dengan jam pelajaran membaca Al-Qur’an yang dipandu oleh guru jam pertama namun pada santri pondok membaca kitab kuning, tentunya dilakukan secara berjama’ah begitu pula sholat dhuhur. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut”.¹³

Kemudian diperkuat lagi dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nurul Hidayati, yang menyatakan bahwa:

“Pembiasaan yang saya amati selama ini berjalan dengan baik, peserta didik yang datang dibiasakan harus sholat dhuha dulu. Kalau menurut saya, pembinaan dalam segi ibadah ini sudah menunjukkan hasil yang cukup baik, pertama sholat Dhuha, kemudian membaca yasin tahlil dan membaca Al-Quran, namun untuk santri pondok itu membaca kitab kuning serta siang hari juga sholat Dhuhur berjamaah. Ada juga pembiasaan yang lain yaitu nariyahan, membaca sholawat-sholawat ataupun bisa dengan pembacaan asmaul husna yang untuk siswi-siswi yang berhalangan mengikuti sholat Dhuha maupun sholat Dhuhur secara berjamaah.”¹⁴

2) Sholat Dhuhur Berjamaah

Program pembiasaan Sholat Dhuhur secara berjamaah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dilakukan pada siang hari waktu istirahat sholat dhuhur. Kegiatan sholat Dhuhur secara berjamaah ini

¹³ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Ibadah melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Bapak Muhtar Lutfi, 12 Desember 2020

¹⁴ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Ibadah melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Ibu Nurul Hidayati, 23 November 2020

merupakan tanggungjawab dari keseluruhan guru yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, karna sholat fardhu hukumnya wajib untuk diikuti oleh seluruh warga sekolah.

Selain membiasakan peserta didik untuk menjalankan ibadah salat, tujuan dilaksanakan pembiasaan salat Dhuhur berjamaah adalah melatih peserta didik untuk selalu menaati peraturan-peraturan selama menjalankan pembiasaan salat dzuhur berjamaah, sehingga dapat membentuk karakter taat pada peserta didik dalam menjalankan ibadah salat dengan tertib. Salat yang dilakukan secara berjamaah juga dapat mempererat rasa persatuan dan persamaan antar peserta didik, sehingga mereka akan saling menghargai tanpa membeda-bedakan teman ketika berbaris dalam satu saf. Salat Dhuhur yang dilakukan secara berjamaah akan menambah pahala dan meningkatkan derajat bagi yang menjalankannya.

3) Membaca Surat Yasin dan Tahlil

Program membaca Surat Yasin dan tahlil secara bersama-sama di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dilakukan pada pagi hari setelah selesai melaksanakan sholat Dhuha secara berjamaah. Kegiatan ini dipandu oleh keseluruhan guru yang bertanggungjawab atas kegiatan ini.

Sebagaimana pernyataan oleh salah satu siswa (DRR) yang menyatakan bahwa:

“Pokok nak teko ndek sekolahan berjabat tangan dengan bapak atau ibu guru yang berjejer didepan, kemudian langsung sholat dhuha, bisa jamaah bisa sendiri-sendiri setelah itu yo moco yasin, lah bar iku ki masuk kelas terus ngaji Al-Qur’an”¹⁵

4) Membaca Al-Qur’an

Program membaca Al-Qur’an secara berjamaah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dilakukan pada pagi hari setelah selesai melaksanakan sholat Dhuha secara berjamaah dan membaca surat yasin dan tahlil. Kegiatan ini dipandu oleh keseluruhan guru pada jam pertama yang bertanggungjawab atas kegiatan ini. Tindakan pembiasaan keagamaan dalam membaca AL-Qur’an ini dapat menciptakan karakter peserta didik dalam membiasakan pengamalan membaca Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

5) Nariyahan

Program Nariyahan dilaksanakan secara bersama-sama di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dilakukan ketika sholat Dhuha berjamaah. Kegiatan ini hanya dilakukan oleh siswi-siswi yang sedang berhalangan yang dipandu oleh dua guru yang sudah

¹⁵ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Ibadah melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Salah satu siswa (DRR), 15 Juni 2020

dijadwalkan mengawasi siswa-siswa yang sedang berhalangan.

b. Kegiatan Pembinaan Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler merupakan sebuah wadah bagi peserta didik menyalurkan bakat serta keinginan yang dimilikinya. Ekstrakurikuler juga merupakan sebuah wadah bagi peserta didik melakukan kegiatan ibadah. Adanya ekstrakurikuler tersebut maka peserta didik dapat mengasah kemampuan mereka dalam mengembangkan bakat yang ia miliki serta nantinya jika melalui kegiatan berlatih dengan sungguh-sungguh maka dapat dilaksanakan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan lomba. Program pembinaan ekstrakurikuler di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung diantaranya adalah:

1) Program Tahfidz Qur'an

Program Tahfidz Qur'an ini memiliki tujuan dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik serta mengembangkan peserta didik yang memiliki keinginan serta pengembangan bakat yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya sudah disiapkan guru yang berpengalaman dan kompeten bagi peserta didik yang mengikuti program tersebut. Peserta didik yang mengikuti nanti akan dilatih serta dibimbing dengan begitu secara tidak langsung dapat menumbuhkan karakter religius dari peserta didik. Kegiatan

Tahfidz ini sebagai wujud ibadah dan cinta kita terhadap Al-Qur'an.

2) Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)

Melalui wadah ekstrakurikuler peserta didik mengasah bakatnya dalam bidang apapun. Pada ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), dibimbing oleh guru yang berpengalaman dan kompeten bagi peserta didik yang mengikuti program tersebut, selain itu dengan mengikutsertakan peserta didik dalam mengikuti perlombaan-perlombaan. Kegiatan MTQ ini sebagai wujud ibadah dan cinta kita terhadap Al-Qur'an sebagai wahyu terbesar yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW agar dapat dibaca serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari bisa dilaksanakan juga dalam sebuah ibadah. Sebagaimana dipaparkan oleh Bapak Muhtar Lutfi yang menyatakan:

“Kalau strategi pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan misalnya Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) itu dibimbing oleh guru yang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut. Kemudian yang lain seperti kegiatan sholawatan, kaligrafi, pidato kan itu juga perlu untuk di tingkatkan. Alhamdulillahnya pembinaan ini berimbas kepada yang baik pula, contohnya pada saat perlombaan kita mampu menjadi juara 2 se-Tulungagung”¹⁶

3) Sholawatan

Ekstrakurikuler sholawatan juga dibimbing oleh guru yang berpengalaman dan kompeten bagi peserta didik yang

¹⁶ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Ibadah melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Bapak Muhtar Lutfi, 12 Desember 2020

mengikuti program tersebut. Peserta didik yang mengikuti nanti akan dilatih serta dibimbing dengan baik, sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan karakter religius dari peserta didik. Program sholawatan ini merupakan pembinaan dalam segi Ibadah dan rasa cinta kita terhadap Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik diharapkan lebih memahami serta mencintai Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW agar keteladanan beliau dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari.

4) Kaligrafi

Ekstrakurikuler kaligrafi juga dibimbing oleh guru yang berpengalaman dan kompeten bagi peserta didik yang mengikuti program tersebut. Peserta didik yang mengikuti nanti akan dilatih serta dibimbing dengan baik, sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan karakter religius dari peserta didik. Program kaligrafi ini merupakan pembinaan dalam segi Ibadah dan rasa cinta kita terhadap wahyu terbesar Nabi Muhammad SAW yaitu Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam.

5) Pidato

Ekstrakurikuler pidato juga dibimbing oleh guru yang berpengalaman dan kompeten bagi peserta didik yang mengikuti program tersebut. Biasanya peserta didik yang

mengikuti ekstrakurikuler pidato ini merupakan peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, namun tidak menutup kemungkinan bagi mereka yang rasa percaya dirinya kurang. Peserta didik yang mengikuti nanti akan dilatih serta dibimbing dengan begitu secara tidak langsung dapat menumbuhkan karakter religius dari peserta didik. Program pidato ini merupakan pembinaan dalam segi Ibadah dan rasa cinta kita terhadap ajaran serta nilai-nilai agama islam.

3. Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik dari Segi Akhlak MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

a. Pembinaan Akhlak di dalam Kelas

Pembinaan akhlak di dalam kelas meliputi :

1) Kegiatan Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah secara individu dan secara kelompok. Pendekatan individual dilakukan dengan aktivitas yang terfokus dalam mendapatkan cara guna memecahkan suatu permasalahan dari setiap individu. Sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhtar Lutfi, sebagai berikut:

“Pendekatan secara individual yang kami lakukan disini adalah dengan melalui kegiatan rutinan membaca Al-Qur’an setiap pagi sebelum masuk jam pertama, setelah itu kami mengamati siswa yang kurang mampu memahami

materi yang disampaikan guru, kemudian di bimbing secara khusus kepada siswa tersebut oleh guru Akidah Akhlak serta diberi contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.”¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak saya sering mendekati siswa yang kurang mampu memahami materi yang saya ajarkan untuk menanyakan masalah-masalah dan kesulitan yang dialami siswa. selain itu bagi siswa yang sudah faham dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sering kami tanyakan perkembangannya agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinannya. Dengan pendekatan ini siswa akan merasa diperhatikan sehingga diharapkan akan menambah semangat untuk belajar. Sikap yang demikian dapat menumbuhkan rasa percaya akan pentingnya penerapan keteladanan dari materi-materi yang ia dapatkan”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas pendekatan individual diterapkan untuk pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dengan menerapkan bimbingan secara khusus kepada siswa secara individu, melakukan komunikasi secara pribadi untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa.

¹⁷ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Akhlak melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Bapak Muhtar Lutfi, 12 Desember 2020

¹⁸ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Akhlak melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Ibu Nurul Hidayati, 23 November 2020



Gambar 4.2 Kegiatan Observasi pada Waktu Pembelajaran

Pendekatan secara berkelompok lebih cenderung dengan peningkatan aktivitas-aktivitas yang dilakukan secara berkelompok, khususnya ketika pembelajaran dikelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhtar Luthfi yang menyatakan bahwa:

“Pembentukan karakter religius peserta didik yang dikemas melalui pendekatan kelompok adalah dengan melalui pembelajaran dikelas yang dibimbing guru Akidah Akhlak. Dimana beliau membimbing seluruh siswa yang ada dikelas tentang ilmu Akhlakul kharimah, namun untuk guru-guru yang lain juga kami himbau untuk membimbing siswa dalam membentuk karakter religius siswa.”¹⁹

2) Pemberian Nasehat

Sebagai pengganti orang tua, guru sebagai orang tua disekolah menempatkan dirinya sebagai sang motivator. Guru dituntut sebagai pemberi nasehat yang baik. Nasehat atau anjuran merupakan saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan anjuran menanamkan kedisiplinan akan membentuk suatu

¹⁹ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Akhlak melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Bapak Muhtar Luthfi, 12 Desember 2020

kepribadian yang baik. Selain nasehat guna menerapkan kedisiplinan, seorang guru juga harus mampu dalam memberikan nasehat atau motivasi dalam segala hal khususnya dalam membangkitkan minat belajar siswa. Pemberian nasehat-nasehat atau wawasan yang positif kepada peserta didik mampu menumbuhkan sikap teladan bagi peserta didik dan mengatasi kenakalan peserta didik. Adapun anjuran atau nasehat yang diterapkan adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati selaku guru Aqidah Akhlak bahwa:

“Pemberian nasehat sebagai pembinaan karakter religius dari saya khususnya ketika penyampaian materi Aqidah Akhlak, selain penyampaian materi-materi menggunakan metode yang memudahkan anak-anak menangkap dan memahami materi saya sisipkan beberapa nasihat-nasihat yang harus dilakukan dan dihindari oleh peserta didik”²⁰



Gambar 4.3 Pemberian Nasehat Kepada beberapa Peserta Didik yang Dilakukan oleh Ibu Nurul Hidayati

²⁰ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Akhlak melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Ibu Nurul Hidayati, 23 November 2020

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa nasehat dalam pembinaan karakter peserta didik didalam kelas guna membentuk karakter religius peserta didik yang digunakan mestilah dilakukan dengan perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Ketika siswa mendapat masalah dan membutuhkan nasehat, maka wajib menasehati dengan baik. Namun, ketika sebuah nasihat telah dilakukan tapi tidak terkoordinasi bagi mereka-mereka yang kurang memahami pentingnya karakter religius tindakan yang lebih keras, yaitu larangan. Larangan merupakan sebuah ketentuan untuk tidak melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang merugikan dengan tujuan menegakkan kedisiplinan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati, yaitu :

“Pembinaan dari saya khususnya materi Aqidah Akhlak, misalnya dengan teguran secara langsung yang memang dia melakukan kegiatan-kegiatan tidak sopan ketika dia berbicara bahasanya kasar, berpakaian kurang rapi, atau tidak memperhatikan saat saya mengajar itu akan mendapat teguran langsung dari saya, hal ini dapat mencegah anak memiliki karakter yang kurang baik”.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa larangan merupakan segala sesuatu yang tidak boleh dilakukan. Larangan dalam pembinaan karakter religius yang diterapkan di sekolah masih ada peserta didik yang

²¹ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Akhlak melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Ibu Nurul Hidayati, 23 November 2020

tidak mau menerima larangan. Padahal pada dasarnya larangan ini sangat dibutuhkan, guna mengontrol tingkah laku serta karakter peserta didik. Namun, bagi mereka yang tidak suka mematuhi akan peraturan yang ada maka merasa tidak bebas, tetapi orang tua tentunya sangat setuju selama larangan tersebut untuk mendidik peserta didik, kebaikan dan kepentingan bersama antara guru, murid dan orang tua.

3) Latihan dan Pembinaan

Dalam melaksanakan ibadah yang sudah menjadi kebiasaan, maka seseorang dengan sendirinya menumbuhkan akhlak dan perilaku serta karakter yang terpuji dari masing-masing peserta didik. Peran guru sebagai motivator dalam memberikan kegiatan latihan serta pembinaan yang baik kepada peserta didik mampu memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik dan terpuji. Tanpa disadari, peserta didik dengan sendirinya menanamkan karakter religius lewat akhlakul karimah yang dimilikinya. Dengan adanya latihan ini diharapkan latihan-latihan yang diberikan dapat tertanam dalam hati dan jiwa mereka dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati yaitu :

“Melalui kegiatan keagamaan, tidak hanya diluar kelas, namun juga didalam kelas. Setiap pagi anak-anak melaksanakan sholat dhuha kemudian yasin tahlil, tentunya dilakukan secara berjama'ah begitu pula sholat dhuhur.

Kemudian ada program yang dilakukan di sekolah ini yaitu program tahfidz qur'an, jadi untuk siswa siswi yang dirasa mempunyai kemampuan dan juga kemauan, dan itu juga dibimbing oleh guru yang memang menguasai tahfidz qur'an, dan program ini sudah dijadwalkan. Ketika anak-anak di dalam kelas kita biasakan dengan membaca doa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, latihan untuk menghafal materi-materi akhlak serta memahami tokoh-tokoh yang dapat dijadikan suri tauladan bagi mereka”²²

4) Pemberian Hukuman

Hukuman merupakan segala tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja dengan tujuan menimbulkan efek jera dan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut peserta didik akan sadar atas perbuatannya dan mereka berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya tersebut. Hukuman dibutuhkan dalam membina karakter religius peserta didik dalam segi akhlak kepada peserta didik yang sudah melakukan pelanggaran tata tertib yang sudah ditentukan. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh peserta didik. Selain memberikan efek jera kepada peserta didik hukuman ini diberikan oleh guru khususnya guru Aqidah Akhlak guna memotivasi kepada peserta didik yang lain untuk tidak melakukan tindakan yang sama yang dilakukan oleh peserta didik yang melanggar.

²² Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Akhlak melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Ibu Nurul Hidayati, 23 November 2020

Hukuman yang diberikan kepada peserta didik tidak harus hukuman badan. Hukuman yang diberikan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati selaku guru Aqidah akhlak bahwa:

“Hukuman yang biasa saya berikan kepada anak-anak yang kurang disiplin biasanya bersifat mendidik. Contohnya saya memberikan teguran langsung kepada anak yang berkata jorok atau kasar, hukumannya saya suruh istighfar atau hukuman yang lain saya suruh membaca Al-Qur’an. Kemudian teguran lain jika siswa tidak berpakaian dengan rapi misalnya baju tidak dimasukkan maka akan kita beri teguran. Kemudian kalo besoknya masih diulangi lagi kesalahannya akan diberi tambahan sanksi, kemudian tindak lanjut berikutnya sudah diranah kesiswaan dan BP”.²³

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Muhtar Lutfi, sebagai berikut:

“Pemberian hukuman secara berkala bisa diawali dengan pemberian teguran, disini anak-anak dikasih tahu, dibimbing, dibina untuk menjadikan anak yang berakhlak yang baik, kemudian jika masih diulangi kesalahannya ya di beri sanksi, tentu saja sanksinya berupa hal-hal yang mendidik pula, seperti disuruh membaca surat-surat pendek, sholawat nariyahan, mengucapkan atau menulis astaghfirulloh sampai 100 kali, membaca yasin dan lain sebagainya”.²⁴

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya hukuman ialah cara untuk mengarah suatu tingkah laku agar berlaku secara umum. Dalam hal ini

²³ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Akhlak melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Ibu Nurul Hidayati, 23 November 2020

²⁴ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Akhlak melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Bapak Muhtar Lutfi, 12 Desember 2020

hukuman diberikan ketika suatu tingkah laku yang tidak dilakukan oleh peserta didik atau peserta didik tidak memberikan respon atas nasehat atau teguran yang diberikan oleh pihak sekolah dalam rangka pembinaan akhlaknya.

b. Pembinaan Akhlak di luar Kelas

Pembinaan akhlak di luar kelas meliputi :

1) Keteladanan

Guru memiliki peran sebagai model bagi peserta didiknya. Peran guru sebagai model secara tidak langsung adalah dengan mewariskan citra serta pola berpikirnya kepada peserta didik, sehingga peran guru sebagai model ini merupakan peran yang sangat mendasar. Dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, guru menerapkan perannya sebagai model melalui pemberian contoh dan sikap keteladanan kepada peserta didiknya.



Gambar 4.4 Keteladanan yang di contohkan oleh Bapak Guru kepada Peserta didiknya

Guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri peserta didiknya meniru dan mencontoh dengan sendirinya. Sebagai contoh atau panutan bagi siswa-siswa mereka, seorang Guru juga dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik, mampu merangkul siswanya serta mengayomi siswanya. Untuk itu guna membina akhlak dan karakter religius peserta didik yang sesuai guru dituntut untuk melakukan strategi yang khusus dalam pembinaan akhlak siswa. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, adalah sebagai berikut:

“Guru itu sebagai contoh bagi siswanya dan untuk menjadi contoh yang baik dan menjadi teladan bukanlah hal yang mudah, untuk itu sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya yang menuntut peserta didiknya tidak terlambat dan menaati peraturan maka sebagai guru juga berkewajiban untuk menaati peraturan yang ada. Sebelum memasuki kelas dan kemudian melaksanakan sholat dhuha, dipagi hari itu siswa sudah berbaris untuk bersalaman dengan guru, untuk putra bersalaman dengan bapak guru dan sedangkan untuk putri bersalaman dengan ibu-ibu guru. Jika guru mencontohkan dengan perilaku baik, pasti peserta didik akan meniru perbuatan baik itu pula, dan demikian sebaliknya. Jadi guru adalah faktor terpenting dalam memberikan teladan bagi siswa”.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keteladanan yang baik yang harus dilakukan seorang guru ialah memberikan contoh dari penampilan dan perbuatan

²⁵ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Akhlak melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Ibu Nurul Hidayati, 23 November 2020

seorang guru. Dalam pembinaan akhlak dan pembentukan karakter religius peserta didik seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya sehingga metode yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya menjaga tingkah laku serta perbuatannya karena naluri peserta didik adalah suka meniru dari siapa yang dilihatnya.

2) Penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)

Pembinaan akhlak di luar kelas dengan membiasakan peserta didik untuk menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) merupakan tugas peserta didik untuk membentuk akhlak terutama akhlak mereka kepada bapak ibu guru. Penerapan 5S ini biasanya diwujudkan dalam berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, mengucapkan salam baik dengan teman, guru maupun tenaga pendidikan yang lain ketika bertemu, menjaga kedisiplinan serta menjaga kerapian.

Sebagaimana sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhtar Lutfi yang menyatakan bahwa:

“Menerapkan 5S di sekolah merupakan cara dalam menanamkan dimensi akhlaq dan dimensi aqidah, membiasakan hal tersebut menjadi tugas anak-anak untuk membentuk akhlaqul kharimah terutama akhlaq kepada guru, seperti berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, mengucapkan salam baik dengan teman dan guru. Untuk itu

kita mengajarkan untuk menjaga keteladanan dengan berjabat tangan sebelum memasuki wilayah sekolah, selain itu kita juga membiasakan untuk melakukan tindakan 5S ini ketika berada di lingkungan sekolah. Ketika upacara saya juga selalu menyampaikan kepada siswa untuk tetap menjaga kedisiplinan, kerapian saat upacara dilaksanakan tapi tidak cukup disitu saja, tapi juga harus diterapkan untuk sehari-hari.”²⁶

Peserta didik yang ada di MTs Darul Falah Bendiljari Kulon Sumbergempol Tulungagung sedikit tidaknya sudah ada yang menerapkan 5S ini, hal ini dibuktikan ketika bapak ibu guru bertemu dengan siswa dan mengucapkan salam dan berjabat tangan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati yang mengatakan bahwa:

“Yaa, saya melihat anak-anak sudah menerapkan 5S ini, ketika bertemu tidak sengaja di jalan mereka mengucapkan salam, berjabat tangan dengan teman. Penerapan 5S ini memberi dampak yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter religius”²⁷

Penerapan 5S sedikit-sedikit sudah dilakukan oleh peserta didik, hal ini sudah menjadi kebiasaan mereka ketika bertemu dengan guru ketika berangkat sekolah dan pulang sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa yang berinisial SM bahwa:

“Biasanya kalau masuk kelas salam, ketemu temen di jalan sambil senyum. Sama pas berangkat sekolah biasaya kalau ketemu guru ya mengucapkan salam sambil salaman dengan guru.”²⁸

²⁶ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Akhlak melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Bapak Muhtar Lutfi, 12 Desember 2020

²⁷ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Akhlak melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Ibu Nurul Hidayati, 23 November 2020

²⁸ Hasil Wawancara Pembinaan Karakter Religius Peserta didik dari segi Akhlak melalui Pembelajaran di dalam Kelas dengan Salah Satu Siswa (SM), 15 Juni 2020

Data di atas didukung dengan hasil observasi peneliti ketika berkeliling di MTs Darul Falah Bendiljari Kulon Sumbergempol Tulungagung, terlihat banyak *banner* kata-kata motivasi yang ditempel di atas pintu kelas dan di dinding sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam membina dimensi akhlak siswa, guru menciptakan suasana sekolah yang berkarakter melalui kata-kata motivasi tersebut sehingga siswa menjadikan kata-kata tersebut sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, peneliti imendapatkan temuan data yang berkaitan dengan “*Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*”, sebagai berikut:

1. Pembinaan karakter religius peserta didik dari segi Aqidah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, diantaranya adalah:
 - a. Melalui pembelajaran di dalam kelas, guru Pendidikan Agama Islam atau guru Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi dalam menyampaikan kurikulum yang mempelajari tentang Aqidah atau ketauhidan agar dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik sehingga mereka dapat mengamalkan hasil dari pembelajaran mereka.

- b. Melalui pembelajaran di luar kelas, seluruh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam atau guru Aqidah Akhlak berkewajiban dalam menanamkan segi Aqidah atau ketauhidan kepada peserta didik, hal ini bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang siswa memahami pentingnya mendalami materi tauhid sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembinaan karakter religius peserta didik dari segi Ibadah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:
 - a. Melalui kegiatan keagamaan, melalui kegiatan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur secara berjamaah, membaca Al-Qur'an atau Surat Yasin dan Tahlil secara bersama-sama maupun melalui kegiatan Nariyahan.
 - b. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan program tahfidz qur'an, musabaqoh tilawatil qur'an (MTQ), sholawatan, kaligrafi dan pidato.
3. Pembinaan karakter religius peserta didik dari segi Akhlak MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:
 - a. Melalui pembelajaran di dalam kelas, melalui kegiatan pendekatan terhadap peserta didik, pemberian nasehat, latihan dan pembinaan serta pemberian hukuman.
 - b. Melalui pembelajaran di luar kelas, melalui kegiatan keteladanan dan penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

C. Analisa Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh. Pada bagian ini, peneliti akan menganalisa segala data yang telah diperoleh peneliti selama proses penelitian yang dilakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

1. Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik dari Segi Aqidah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan paparan diatas, pembinaan karakter religius peserta didik dari segi Aqidah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung diantaranya dengan kegiatan pembelajaran didalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Penanaman nilai Aqidah melalui pembelajaran akan memotivasi siswa dalam menjauhi larangan ajaran agama islam. Misalkan dengan mengajarkan materi rukun iman serta cara pengamalannya. Pemaparan materi Aqidah didalam pembelajaran di kelas, haruslah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, agar penyampaian materi tersebut dapat dengan mudah untuk diterima oleh peserta didik. sehingga penggunaan metode yang sesuai memiliki pengaruh yang besar untuk dipahami dan diamalkan. Untuk kegiatan yang diluar kelas, hasil observasi peneliti bahwa terdapat kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini yang meliputi kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur secara berjamaah serta kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

2. Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik dari Segi Ibadah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan paparan diatas, pembinaan karakter religius peserta didik dari segi Ibadah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung diantaranya dengan kegiatan keagamaan serta kegiatan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan. Melalui kegiatan keagamaan diantaranya adalah sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, membaca surat yasin dan tahlil, membaca al-qur'an dan nariyahan, sedangkan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan meliputi program tahfidz qur'an, musabaqoh tilawatil qur'an (mtq), sholawatan, kaligrafi dan pidato. Melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dijelaskan bahwasannya pembinaan karakter religius peserta didik dapat terbina dengan baik. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan secara sadar dalam melaksanakan ibadah mereka, kegiatan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan, sehingga peserta didik akan terbiasa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah dan karakter religius peserta didik akan terbina dengan baik.

3. Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik dari Segi Akhlak MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan paparan diatas, pembinaan karakter religius peserta didik dari segi Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung diantaranya dengan pembelajaran didalam kelas, serta pembelajaran di luar kelas. Melalui pembelajaran di dalam kelas, melalui kegiatan pendekatan terhadap peserta didik, pemberian

nasehat, latihan dan pembinaan serta pemberian hukuman. Dengan beberapa kegiatan pendekatan tersebut maka pembinaan karakter religius peserta didik dapat terkontrol dengan baik.

Melalui pembelajaran di luar kelas, melalui kegiatan keteladanan dan penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas ini peran guru sebagai model yang dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik. Guna membina karakter religius peserta didik guru dituntut untuk melakukan strategi yang khusus dalam pembinaan akhlak siswa. Keteladanan yang baik yang harus dilakukan seorang guru ialah memberikan contoh dari penampilan dan perbuatan seorang guru. Dalam pembinaan akhlak siswa seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik kepada siswanya sehingga metode yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya menjaga tingkah laku serta perbuatannya karena naluri peserta didik adalah suka meniru dari siapa yang dilihatnya.